

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan Sebuah Negara akan di tentukan oleh bagaimana sistem pendidikannya, Saat ini Pemerintah sedang fokus untuk memajukan Pendidikan di Indonesia lewat berbagai program-program meliputi program sekolah penggerak dan guru penggerak dengan muara adalah pada pengembangan siswa secara holistik. Lembaga Pendidikan di pandang sebagai tempat untuk mencetak generasi bangsa yang mencetak generasi penerus bangsa yang unggul (Jayanti et al., 2021).

Di dalam lembaga pendidikan di butuhkan komponen yang dapat mensukseskan tujuan yaitu guru yang berkualitas, guru yang berkualitas adalah guru yang mempunyai berbagai ketrampilan dan kompetensi yang sesuai berdasarkan undang-undang guru dan dosen nomor 14 Tahun 2005 yaitu kompetensi Pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Dengan kompetensi yang dimiliki di harapkan guru dapat menyelenggarakan pendidikan yang profesional efektif dan efisien (Pratama & Giatman, 2021).

Dari ke empat kompetensi yang di bahas, semua saling terkait dan mempengaruhi. Akan tetapi kompetensi yang sering tidak di perhatikan dan di kembangkan oleh sekolah atau universitas dalam

mencetak guru yang berkualitas adalah tentang kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian ini penting untuk dikembangkan karena guru yang terampil dalam mengajar harus memiliki pribadi yang baik karena sejatinya mengajar itu bukan hanya terpusat pada transfer ilmu saja tetapi bagaimana dapat menanamkan keteladanan kepada siswa Hamalik dalam (M. Hanif Satria Budi, 2018).

Kompetensi kepribadian menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 Kompetensi kepribadian terdiri dari: (1) Bertindak sesuai norma agama yang ada, sesuai hukum, sosial dan budaya nasional; (2) Memperkenalkan diri sebagai pribadi dengan karakter jujur, bermartabat, dan menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat sekitar; (3) Memperkenalkan diri yang konsisten, stabil, dewasa, bijaksana, diri sebagai individu yang konsisten, mantap, berpengalaman, berwawasan luas, dan definitif; (4) Menunjukkan sikap kerja keras, kewajiban yang tinggi, kebanggaan menjadi pendidik, dan rasa percaya diri; (5) Mempertahankan beberapa kode etik dalam profesi guru (ayyubi, 2019).

Sedangkan menurut Standar Nasional pendidikan, keterampilan kepribadian guru meliputi: 1) Memiliki kepribadian yang kokoh, memiliki indikator kinerja yang sesuai dengan norma hukum dan standar sosial masyarakat, merasa bangga sebagai pendidik, dan berjiwa tabah. bertindak sesuai standar; 2) Memiliki sifat kepribadian

yang matang, dengan ciri-ciri yang menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dengan etos kerja; 3) Memiliki kepribadian yang bijaksana, ditunjukkan dalam tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, serta mengedepankan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu yang memiliki pengaruh positif terhadap siswa dan yang penuh hormat; dan 5) Berbudi pekerti luhur, menjadi teladan, menunjukkan ketaatan kepada norma-norma agama (iman, akhlak, kejujuran, keikhlasan, tolong menolong), memiliki perilaku keteladanan terhadap siswa. Indikator kapasitas kepribadian meliputi kerendahan hati, pemaaf, kejujuran, keceriaan, energik, selalu ingin maju, kehati-hatian, kehati-hatian, keuletan, disiplin, keadilan, kreatif, tulus, jujur, empati, berani, terbuka, gigih, dermawan, mudah bergaul, sabar, humor, kasih sayang, rasa terima kasih, otoritas dan kesopanan (Lase,2016).

Sesuai dengan pemaparan di atas sangat di perlukan sekali pengembangan kompetensi kepribadian guru karena guru dengan kepribadian baik akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas pula karena kompetensi kepribadian ini muncul dari dalam diri seorang guru sendiri (Safitri et al., 2021).

Berkaitan dengan peningkatan kompetensi yang harus di miliki guru terdapat berbagai macam cara untuk mengembangkan kompetensi guru-guru yang ada di sekolah. Dalam mengembangkan

kompetensi guru ini di butuhkan peran kepala sekolah sebagai agen perubahan yang akan mengantarkan pada kesuksesan program yang di buat, manajemen pengelolaan yang tepat akan membawa perubahan yang signifikan. Dalam manajemen ini kepala sekolah adalah komponen terpenting yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru (Rahayu et al., 2021).

Kepala sekolah merupakan komponen inti yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu yang harus di capai sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah ini akan berdampak pada kualitas sekolah tersebut. Artinya pencapaian tujuan pendidikan di sebuah sekolah yaitu pengembangan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah tanggung jawab sekolah supaya terus melaksanakan peningkatan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang selalu berkembang. Dengan pengelolaan manajemen kepala sekolah dengan baik, hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan empat kompetensi guru yang berdampak pada kualitas ketercapaian guru dalam melaksanakan tugasnya (Disas, 2017).

Penelitian tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi guru telah dilakukan oleh: a) Pratama dan Giatman (2021) membahas tentang dalam melaksanakan pengembangan kompetensi kepala sekolah membuat kebijakan yang dijabarkan dalam sebuah program dan akan di temui faktor pendukung

dan penghambat dalam pelaksanaan program; b) Suchyadi (2021) membahas tentang pentingnya manajemen pengawasan bagi guru, dengan pengawasan akan mencegah guru melakukan penyimpangan dalam perilaku bertugas; c) Rika Ariyan (2017) pengembangan profesi guru memang penting dilakukan untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kepala sekolah menjadi bertanggung jawab menentukan profesionalisme guru; d) Jayanti (2021) menyebutkan dengan adanya pengembangan kompetensi guru akan lebih memiliki pengetahuan dan profesionalisme sebagai guru; e) Zubaidah (2021) peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru serta memberikan pengarahan kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditujukan kepada Kepala Sekolah Sekolah Dasar Muhammadiyah Rabbani Karanganyar, menunjukkan bahwa guru Sekolah Dasar belum mencapai kompetensi yang diharapkan salah satunya adalah tentang kompetensi kepribadian. Beberapa contoh kualitas yang kurang adalah dalam hal keteladanan yang masih kurang, pribadi yang belum mantap, kurang bertanggung jawab serta belum mampu menunjukkan karakter yang berwibawa. Hal tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian sekolah karena guru adalah sebagai agen perubahan untuk mencetak generasi bangsa harus mampu memberikan keteladanan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa mutu sebuah pendidikan ditentukan dari kualitas guru serta manajemen pengelolaan kepala sekolah. Kepala sekolah sudah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas guru akan tetapi dalam perjalanannya masih di temukan banyak permasalahan. Kolaborasi antara semua warga sekolah perlu di tingkatkan sehingga dalam pelaksanaanya masih membutuhkan banyak evaluasi. Berkaitan dengan hal tersebut maka penting untuk saling mendukung kerjasama antara semua warga sekolah yaitu kepala sekolah dan guru harus saling bersinergi mendukung kesuksesan program. Sehingga pada penelitian ini penulis ingin membahas tentang Manajemen yang di lakukan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru di SD Program Khusus Muhammadiyah Rabbani Karanganom.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian yaitu di SD Muhammadiyah Program Khusus Rabbani Karanganom Klaten

2. Informasi yang di sajikan : Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian meliputi 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru di SD Program Khusus Muhammadiyah Rabbani Karanganom?
2. Apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan kepribadian guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Rabbani karanganom?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru di SD Program Khusus Muhammadiyah Rabbani Karanganom.
2. Mendeskripsikan tentang kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan kepribadian guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Rabbani karanganom.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak peneliti maupun pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik) secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kebermanfaatan:

- a. Masukan bagi SD Muhammadiyah Program Khusus Rabbani Karanganom untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam manajemen kepala sekolah dan pengembangan profesional guru.
- b. Bagi peneliti sebagai alternatif referensi kemungkinan dilakukan pengembangan penelitian serupa serta dapat memberikan motivasi saran, petunjuk untuk mengembangkan program pengembangan kepribadian guru
- c. Sebagai bahan rujukan Kepala Sekolah dalam manajemen guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Rabbani Karanganom



d. Sebagai masukan Instansi yang berwenang dalam mengembangkan kepribadian guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Rabbani Karanganom.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk bisa menambah wawasan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama kaitannya dengan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kepribadian guru
- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap obyek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.